

Analisis Potensi Ekonomi dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Pada Lahan Bekas Padi di Patoko Kecamatan Walenrang, Luwu Sulawesi Selatan

¹Syamsuri dan ^{*2}Hasria Alang

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

²Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233

^{*2}e-mail korespondensi: hasriaalangbio@gmail.com

Abstract. *Freshwater fish is one type of fish farming in Indonesia. One example of a much-loved freshwater fish is the goldfish or *Cyprinus carpio*. Cultivation of this type of fish is mostly done in rural areas. The purpose of this study is to analyze the economic potential and feasibility of goldfish farming in Patoko Village, Luwu Regency. The type of research is descriptive, while the variables of this research are the economic potential and the feasibility of goldfish farming on former paddy land. Data collection was carried out by simple random sampling through observation and interviews. The results of the study indicate that the business of cultivating carp in former rice planting fields has economic potential because it is profitable and can finance the operational needs of the business. This cultivation business is also considered feasible to be restarted based on the analysis results of OP, BCR, PP, BEP production and value, as well as the ROI value.*

Keywords: *Business feasibility Cultivation, economic potential, goldfish, former rice fields.*

Abstrak. Ikan air tawar merupakan salah satu jenis budidaya ikan di Indonesia. Salah satu contoh ikan air tawar yang banyak digemari yaitu ikan mas atau *Cyprinus carpio*. Budidaya jenis ikan ini banyak yang dilakukan di pedesaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas di Desa Patoko Kabupaten Luwu. Jenis penelitian adalah deskriptif, sedangkan variabel penelitian ini yaitu potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas pada lahan bekas tanaman padi. Pengumpulan data dilakukan secara *simple random sampling* melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan mas di sawah bekas menanam padi memiliki potensi ekonomi karena menguntungkan dan dapat membiayai kebutuhan operasional usahanya. Usaha budidaya ini juga dianggap layak untuk dilakukan kembali berdasarkan hasil analisa OP, BCR, PP, BEP produksi dan nilai, serta nilai ROI nya.

Kata kunci: Budidaya, Ikan Mas, kelayakan usaha, Potensi ekonomi, sawah bekas padi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang sangat besar, diantaranya sektor bidang pertanian dan perikanan. Sektor pertanian dan perikanan merupakan basis perekonomian rakyat sekaligus sebagai penggerak perekonomian nasional, dikarenakan Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar dari segi jumlah dan jenisnya. Perikanan di Indonesia terbagi menjadi dua macam, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang dapat dilakukan di waduk, danau dan genangan air (Negara et al., 2017; Wowor et al., 2017; Yasin et al., 2022). Ikan merupakan makanan yang menyehatkan dan bahkankonsumsi ikan bagi masyarakat dipandang sebagai salah satu indikator kemajuan suatu bangsa (Syamsunarno & Sunarno, 2016).

Kebutuhan masyarakat akan protein yang terus meningkat dari tahun-ketahun sebagai salah satu dampak terjadinya peningkatan jumlah penduduk, menyebabkan pemerintah menggalakkan pembangunan disektor perikanan sebagai pangan pemenuhan protein (Pomuri et al., 2020; Rachmilia, 2021). Hal ini dimaksudkan agar kegiatan perikanan dapat merata dilakukan diseluruh Indonesia, khususnya wilayah yang mempunyai potensi untuk dilakukan usaha tersebut. Hal ini bertujuan selain sebagai langkah pemenuhan pasokan ikan, juga usaha ini bertujuan untuk bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani pelaku usaha tersebut (Wowor et al., 2017).

Salah satu langkah yang ditempuh yaitu dengan melakukan budidaya ikan air tawar. Ikan air tawar banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia karena harganya relatif terjangkau, sehingga pemerintah menggalakkan agar produksi ikan air tawar terus ditingkatkan. Bahkan harapan pemerintah agar ikan air tawar mengambil peran penting sebagai penyumbang ikan untuk konsumsi domestik maupun luar negeri (Syamsunarno & Sunarno, 2016). Budidaya ikan air tawar kebanyakan dijalankan oleh petani-petani kecil di pedesaan. Salah satu contoh ikan air tawar yang banyak dibudidayakan yaitu ikan mas (Darwis et al., 2019). Ikan mas atau *Cyprinus carpio* adalah jenis ikan air tawar yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia dan perkembangannya cukup pesat setiap tahunnya. Jenis ikan ini merupakan komoditas tertua yang dibudidaya di wilayah Indonesia. Jenis ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa dagingnya yang gurih dan memiliki kandungan protein yang tinggi (Limbong &

Limbong, 2018). Menurut direktorat produksi dan usaha budidaya direktorat jenderal perikanan budidaya kementerian kelautan dan perikanan tahun 2016, Sulawesi Selatan adalah penghasil ikan mas tertinggi di Indonesia sejak tahun 2011-2015 dengan rata-rata kenaikan produksinya yaitu 21,17% (Rachmilia, 2021; Yuatiati et al., 2015). Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2021 melaporkan bahwa produksi ikan mas di Sulawesi Selatan yaitu 252.361 ekor/tahun (Simanjuntak, 2021). Salah satu penghasil ikan mas di Sulawesi Selatan berada di Kabupaten Luwu yaitu di Kecamatan Walenrang, Desa patoko.

Masyarakat Desa Patoko telah lama melakukan budidaya ikan mas, baik untuk kebutuhan konsumsi pribadi maupun untuk dijual. Proses budidaya ikan mas oleh masyarakat setempat dilakukan di sawah bekas tempat menanam padi. Budidaya ikan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun karena budidaya padi juga dilakukan dua kali setahun. Pemanfaatan sawah sebagai tempat memelihara ikan merupakan salah satu cara memanfaatkan potensi lokal daerah secara maksimal. Hal ini bertujuan agar tercipta kegiatan usaha yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut (Pelipa, 2016). Namun, tidak semua petani konsisten melakukan budidaya ikan mas di sawah bekas menanam padi setelah panen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa usaha ini tidak mendatangkan keuntungan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengenai potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya Ikan Mas di Desa Patoko Kabupaten Luwu perlu dilaksanakan.

Studi mengenai potensi ekonomi dan kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha dijalankan atau dilanjutkan (Syamsuri & Alang, 2022b). Analisa potensi ekonomi dilakukan untuk melihat pengaruh secara ekonomi dari suatu usaha bisnis yang dijalankan. Artinya analisa ini bertujuan untuk melihat peningkatan ekonomi dari pelaku bisnis (Gunawati & Sudarwati, 2017). Menurut (Syahyunan, 2014), analisa mengenai potensi dan kelayakan suatu usaha bertujuan untuk menghindari kerugian dari usaha yang dijalankan, sedangkan menurut (Gunawati & Sudarwati, 2017), studi kelayakan adalah bentuk penelitian yang dilakukan terhadap suatu bisnis untuk menganalisis layak tidaknya suatu usaha yang dijalankan, serta menganalisis proses dan keuntungan untuk waktu yang tidak diketahui.

Beberapa penelitian mengenai potensi dan kelayakan usaha pada budidaya dibidang perikanan telah dilaporkan oleh (Isamu et al., 2018; Iskandar et al., 2022; Wowor et al., 2017; Yasin et al., 2022). Khususnya mengenai ikan mas, telah dilaporkan oleh (Sumantri et al., 2005) di Kabupaten Simalungun, (Kowarin et al., 2014) di Kabupaten Minahasa Utara dan (Pomuri et al., 2020) di Kotamobagu Sulawesi Utara. Namun hingga saat ini, analisa potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Walenrang belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas di Desa Patoko Kabupaten Luwu. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para petani baik pelaku maupun yang bukan, mengenai potensi serta layak tidaknya usaha budidaya ikan mas dilakukan ditempat ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022 di Desa Patoko Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan purpose sampling atau sengaja (Saragih 2021), dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat petani di desa tersebut melakukan usaha budidaya ikan mas diwaktu tertentu.

Jenis, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas pada lahan bekas tanaman padi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* atau secara random melalui observasi dan wawancara tentang jumlah modal awal yang dibutuhkan, jumlah biaya operasional yang dikeluarkan, komponen biaya operasional, jumlah produksi tiap periode panen dan harga yang berlaku untuk komoditas ikan mas. Teknik penarikan sampel dilakukan menurut pendapat (Hardani et al., 2020; Suliyanto, 2017) yaitu apabila dalam suatu lokasi penelitian dijumpai lebih dari 100 populasi, maka sampel terpilih adalah 10 hingga 14% dari total keseluruhan. Jumlah populasi keseluruhan pada lokasi penelitian berjumlah 145 orang dan akhirnya terpilih menjadi 22 orang dengan kriteria inklusi yaitu pembudidaya yang dianggap paling tahun dengan memiliki pengalaman melakukan usaha budidaya ikan mas minimal lima tahun.

Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisa kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum budidaya ikan mas ditempat penelitian, sedangkan teknik analisa kuantitatif bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas dilokasi tersebut.

Analisa potensi ekonomi menggunakan rumus penerimaan dan pendapatan atau laba (keuntungan), sedangkan analisa kelayakan usaha menggunakan rumus perhitungan *operating profit* (OP), *benefit cost ratio* (BCR), *payback period* (PP), *rentabilitas*, *breakeven point* (BEP), *return of investment* (ROI) (Duakajui et al., 2022; Isamu et al., 2018; Nainggolan et al., 2022; Wowor et al., 2017; Yasin et al., 2022).

1. Penerimaan total atau total revenue (TR)
TR: $P \cdot Q$
P adalah harga jual/kg,
Q adalah jumlah produksi dari suatu usaha
2. Keuntungan (π)
(π): $TR - TC$
TR adalah total revenue (Rp)
TC adalah total cost
3. Operating profit (OP) adalah keuntungan yang didapat, kemudian digunakan untuk biaya produksi berikutnya, dihitung menggunakan rumus berikut
OP: $TR - VC$
TR adalah total dari penerimaan,
VC adalah biaya tidak tetap
4. Benefit cost ratio (BCR), analisis imbalan penerimaan dan biaya, dihitung menggunakan rumus
BCR: TR/TC
Dimana, Jika
 $B/C > 1$, maka usaha budidaya ikan mas layak dilaksanakan
 $B/C = 1$, maka usaha budidaya ikan mas berada pada titik impas
 $B/C < 1$, maka usaha budidaya ikan mas tidak layak untuk dilaksanakan (rugi)
5. Payback period (PP), adalah Jangka waktu pengembalian biaya investasi dari suatu usaha yang dilakukan, dihitung menggunakan rumus
PP: TC / π
6. Break Even Point (BEP): disebut juga titik impas, dihitung menggunakan rumus
BEP Produksi (Kg): $\frac{\text{Total seluruh biaya}}{\text{Harga penjualan saat itu}}$
BEP harga (Rp): $\frac{\text{Total seluruh biaya}}{\text{Total seluruh produksi}}$
7. *Return On Investment* (ROI), menggunakan rumus:
ROI = $\frac{\text{laba usaha}}{\text{modal usaha}} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Budidaya Ikan Mas di Desa

Desa Patoko merupakan salah satu desa yang letaknya di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Mata pencaharian masyarakat di desa tersebut yaitu bertani padi di sawah, meskipun ada beberapa yang merupakan ASN. Penanaman padi dilakukan dua kali dalam setahun. Setelah panen, beberapa masyarakat melakukan budidaya ikan mas. Bahasa lokal masyarakat menyebut ikan mas dengan nama ikan *karappe*. Ikan mas dibudidayakan pada sawah bekas menanam padi. Namun, tidak semua masyarakat melakukan budidaya ikan ini, karena menurut perhitungan mereka, usaha tersebut tidak memiliki arti ekonomi atau tidak menambah penghasilan.

Penduduk yang melakukan budidaya ikan mas menggunakan beberapa petak sawah bekas tanaman padi. Luas area garapan ikan mas umumnya $\frac{3}{4}$ ha hingga 1 ha. Setelah pemanenan padi, sawah bekas menanam padi tersebut selanjutnya ditaraktor hingga jerami menjadi hancur. Bekas jerami inilah nantinya yang akan menjadi pakan atau makanan ikan, sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya pakan/pelet. Modal awal atau modal yang digunakan masyarakat pembudidaya ikan mas yaitu berkisar Rp. 2.000.000,00. Lama waktu budidaya untuk satu kali periode yaitu 2 bulan. Kendala masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan mas yaitu jika curah hujan terlalu tinggi, menyebabkan air memenuhi sawah tempat memelihara ikan mas, sehingga ikan menjadi hanyut terbawa air. Tentunya hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan usaha budidaya ikan mas di lahan bekas menanam padi hanya dilakukan oleh sebagian penduduk saja. Biasanya, pada budidaya ikan mas, hal yang juga turut menjadi pertimbangan adalah pakan karena harga yang cukup tinggi, namun budidaya ikan mas di lokasi penelitian cukup ini. Hal ini dikarenakan budidaya ikan tersebut tidak lagi membutuhkan pakan, sebab ikan dapat memakan seresah atau sisa-sisa jerami. Hal ini tentu saja berdampak positif sehingga dapat mengurangi biaya operasional dalam proses budidaya ikan mas di Desa Patoko.

Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan Mas

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Identitas responden pada suatu penelitian adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, agar informasi yang diperoleh dapat bersifat valid.

Tabel 1. Karakteristik responden pembudidaya ikan mas di Desa Patoko

No.	Karakteristik responden	Keterangan
1.	Umur	28-60 tahun
2.	Pendidikan	
	- SD	40 %
	- SMP	20 %
	- SMA	25 %
	- Sarjana	15 %
3.	Lama usaha	5 tahun
4.	Luas area garapan	¾-1 ha

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Usia paling maksimal untuk bekerja disebut usia produktif. Menurut (Saragih, 2021), usia produktif seseorang berada pada rentang usia 25 hingga 60 tahun. Hal ini dikarenakan umur sangat berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berubah mengikuti zaman atau merespon inovasi yang sedang terjadi. Meskipun usia muda memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dibandingkan usia tua, namun usia yang lebih matang tentu juga memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan suatu usaha budidaya dibandingkan usia muda, sehingga lebih bijaksana dalam menentukan suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan (Nursan & Wathoni, 2021) yang menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan seseorang, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan. Hal inilah yang menyebabkan usia atau umur seseorang, merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu usaha (Kemala et al., 2022).

Selain usia, pendidikan juga memiliki pengaruh dalam menjalankan suatu usaha. Pendidikan berkaitan dengan cara berfikir seseorang saat mengambil suatu keputusan, sedangkan menurut (Feni et al., 2021), pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam merespon inovasi, sehingga akan memengaruhi keberhasilan dan pendapatannya dalam menjalankan suatu usaha. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang umumnya sejalan dengan kesejahteraannya, karena pendidikan akan membuat seseorang untuk lebih adaptif terhadap masalah atau hambatan, sehingga dapat mengatasi masalah hidupnya, salah satunya yaitu terkait kebutuhan hidupnya. Selain itu (Kemala et al., 2017) juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam menjalankan usahanya yaitu tingkat pendidikan orang tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Anwar et al., 2017), yang menyatakan bahwa pendidikan akan menentukan kemajuan dan perkembangan budidaya yang dilakukan oleh anggota Pokdakan Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Lama berusaha atau jangka waktu yang telah ditempuh dalam melakukan suatu usaha juga memiliki pengaruh terhadap produktivitas suatu usaha yang dijalankan. Lama berusaha berkaitan dengan pengalaman seseorang. Semakin lama melakukan suatu usaha, maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak. Pengalaman merupakan pendidikan non formal yang diperoleh seseorang selama menjalankan bisnis. Penelitian dari (Feni et al., 2021) juga menyatakan bahwa lamanya seseorang melakukan suatu usaha akan memengaruhi produktivitas usahanya.

Luas area garapan juga berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan. Menurut (Syamsuri & Alang, 2022a), semakin besar luas area garapan, maka akan semakin besar produktivitas usahanya, namun juga akan semakin besar pula pada biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini juga didukung oleh (Kemala et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dikelola, maka produktivitas usahanya juga akan semakin besar.

Analisis Biaya

Dana merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam melakukan suatu usaha guna membiayai keseluruhan proses bisnis tersebut (Refiana, 2021; Syamsuri & Alang, 2022a) Total biaya yang dibutuhkan oleh masyarakat pembudidaya ikan mas yaitu 1.450.000, yang terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap seperti terlihat pada tabel 2.

Jenis biaya pada proses budidaya ikan mas ada dua macam yaitu

1. biaya tidak tetap atau biaya variable, merupakan biaya yang berkaitan dengan jumlah produksi yang dijalankan. Biaya ini sifatnya tidak tetap atau dapat berubah-ubah. Biaya ini meliputi sewa traktor dan bibit ikan mas. Penggunaan traktor berfungsi untuk membuat tekstur tanah menjadi lunak, sedangkan bibit adalah unsur mutlak dalam melakukan budidaya ikan mas.

2. biaya tetap adalah biaya yang tidak berkaitan dengan jumlah produksi yang sedang dijalankan. Biaya tetap meliputi alat penangkap ikan yang digunakan dan biaya penyusutan. Pada penelitian ini, tidak diperhitungkan biaya tenaga kerja karena tenaga kerja yang digunakan adalah keluarga atau milik sendiri.

Tabel 2. Komponen biaya budidaya ikan mas

No.	Komponen biaya	Jumlah	Nilai biaya (Rp)	Total (Rp)
1.	Biaya tidak tetap (variabel)			
	- Sewa traktor	1x	700.000	700.000
	- Harga bibit	500 ekor	1000/ekor	500.000
2.	Biaya tetap			
	- Alat tangkap ikan	2 buah	50.000	100.000
	- Penyusutan alat	1 periode	150.000	150.000
3.	Total keseluruhan (TC): biaya tidak tetap + biaya tetap			1.450.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Analisis Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi suatu usaha dapat dilihat dari besarnya penerimaan atau *total revenue* (TR) dan pendapatan atau keuntungan (π) yang diterima. Menurut (Wulandari et al., 2019), penerimaan adalah kisaran jumlah produksi dari suatu bisnis yang dijalankan, dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga yang berlaku, sedangkan keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan.

Hasil analisa diperoleh bahwa dalam satu kali periode panen, penerimaan masyarakat pembudidaya ikan mas yaitu berkisar Rp. 7.000.000, sedangkan keuntungannya adalah berkisar Rp. 5.550.000 (tabel 3). Hal tersebut mengindikasikan bahwa usaha budidaya ikan mas di Desa Patoko memiliki potensi ekonomi karena dapat memberikan keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan (Saragih, 2021; Syahyunan, 2014), yang mengatakan bahwa suatu usaha dikatakan memiliki potensi ekonomi ketika dapat memberikan keuntungan dan dapat membiayai keseluruhan biaya operasional ketika bisnis atau usaha sedang dijalankan.

Analisa kelayakan Usaha

Menurut (Isamu 2018), analisa kelayakan usaha merupakan analisa kelayakan finansial, yang bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan (Kemala et al., 2017; Saragih, 2021; Sulistianto, 2016). Menurut (Supendy, 2016; Taha & Alam, 2016; Wowor et al., 2017), indikator untuk menganalisa kelayakan usaha meliputi *Benefit cost ratio* (BRC), *Break Even Point* (BEP), *payback period* (PP) dan analisis *return of invesment* (ROI), *Operating profit* (OP) dan Profit Rate (PR). Hasil analisa kelayakan usaha budidaya ikan mas pada lahan bekas menanam padi di Desa Patoko terlihat pada tabel 4.

Tabel 3. Penerimaan dan keuntungan masyarakat pembudidaya ikan mas di Desa Patoko

No.	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	
	- Jumlah produksi (P): 200 Kg	
	- Harga (Q): Rp. 35.000	
	TR: P.Q = 200.000 x 35.000	7.000.000
2.	Pendapatan (Keuntungan)	
	- Penerimaan (TR): Rp. 7.000.000	
	- Biaya total (TC): Rp1.450.000	
	π : TR – TC	5.550.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

Nilai OP berkaitan dengan keuntungan dan biaya operasional untuk membiayai suatu usaha yang dijalankan. Hasil analisa nilai OP pada usaha budidaya ikan mas di sawah bekas menanam padi di Desa Patoko diperoleh 5.800.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai OP lebih besar daripada keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ini dapat mendatangkan keuntungan dan juga dapat membiayai kegiatan operasional. Analisa nilai BCR diperoleh 4,8 yang berarti >1 . Hal ini berarti bahwa usaha budidaya ikan mas tersebut layak dijalankan. Nilai BCR 4,8 artinya setiap kali usaha mengeluarkan 1000, maka akan memperoleh keuntungan sebesar 4,8 pada proses produksinya. Hal ini sesuai dengan (Anggraini et al., 2022; Kusuma & Nuswantara, 2021) yang menyatakan setiap usaha yang mendatangkan keuntungan, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan kembali.

Tabel 4. Hasil perhitungan analisa kelayakan usaha budidaya udang

No.	Kriteria	Rumus	Nilai
1.	<i>Operating profit</i> (OP)	$TR - VC = 7.000.000 - 1.200.000$	5.800.000
2.	<i>Benefit cost ratio</i> (BCR)	$TR/TC = 7.000.000/1.450.000$	4,8
3.	<i>Payback period</i> (PP)	$TC/\pi = 1.450.000/5.550.000$	0,26
5.	<i>Break Even Point</i> (BEP) Produksi	$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}} = \frac{1.450.000}{35.000}$	41,43 kg
6.	<i>Break Even Point</i> (BEP) Nilai	$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}} = \frac{1.450.000}{200}$	Rp. 7250
7.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	$\frac{\text{laba usaha}}{\text{modal usaha}} \times 100\% = \frac{5.550.000}{2.000.000} \times 100\%$	277,5 %

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Analisa nilai PP adalah suatu analisa yang digunakan untuk melihat jangka waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengembalikan biaya yang telah digunakan. Menurut (Antowijoyo et al., 2017; Rosalina, 2014), semakin cepat waktu pengembalian dana, maka suatu usaha disebut semakin layak dilaksanakan atau dijalankan. Hasil analisa PP pada penelitian ini diperoleh 0,26. Hal ini berarti bahwa jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya pengeluaran yaitu kurang dari satu tahun. Hal ini berarti usaha tersebut layak dijalankan karena waktu pengembalian biaya tidak membutuhkan waktu lama, yaitu kurang dari satu tahun. Hal ini sesuai dengan (Antowijoyo 2017) yang menyatakan bahwa semakin cepat suatu biaya untuk usaha dapat dikembalikan, maka usaha tersebut semakin layak dijalankan.

Analisa BEP digunakan untuk melihat titik impas dari suatu usaha yang dilakukan (Wahyuni, 2021). Hasil analisa nilai BEP produksi usaha budidaya ikan mas di lokasi penelitian yaitu 41,43 Kg, yang berarti bahwa titik impas usaha tersebut mudah tercapai, yaitu jika jumlah produksi dalam satu kali panen adalah 41,43 kg. Angka tersebut cukup kecil jika dibandingkan dengan jumlah produksi setiap panen yang dapat mencapai 200 kg. Analisa BEP harga diperoleh 7.250 rupiah yang berarti bahwa titik impas dapat terjadi jika harga komoditas ikan mas menjadi 7250/kg dan jumlah produksi dalam satu kali panen adalah 41,43. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan mas di Desa Patoko dapat mendatangkan keuntungan sehingga layak dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Antowijoyo 2017) yang mengemukakan bahwa apabila suatu usaha memiliki jumlah hasil penjualan yang sama seperti biaya yang ditanggung, maka usaha tersebut dikatakan impas.

Analisa ROI digunakan untuk mengetahui keuntungan dari suatu usaha yang dijalankan. Hasil analisa terlihat bahwa nilai ROI diperoleh 277,5%, yang berarti bahwa usaha tersebut layak dijalankan karena dapat mendatangkan keuntungan sebesar 277,5 % dari biaya total pengeluaran (1.450.000) untuk satu kali periode usaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Isamu 2018) yang menyatakan bahwa usaha yang mendatangkan keuntungan sangat layak dilaksanakan atau dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka usaha ikan mas di Desa Patoko memiliki potensi ekonomi karena mendatangkan keuntungan dan dapat membiayai seluruh keperluan biaya operasionalnya. Usaha tersebut juga layak dijalankan berdasarkan hasil analisa OP, BRC, PP, BEP dan ROI nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Patoko karena telah bersedia menjadi informan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. S., Haryono, D., & Prasmatiwati, F. E. (2022). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(3), 341–346. <https://doi.org/10.23960/JIIA.V10I3.6218>
- Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Euclima cottonii* dengan Metode Longline. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 73–88. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/83402694/113-libre.pdf?1649371304>
- Anwar, S., Rih, D., & Utpalasari, L. (2017). Analisa Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 12(2), 245888. <https://www.neliti.com/publications/245888/>
- Darwis, Mudeng, J. D., & Londong, S. N. J. (2019). Budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) sistem akuaponik dengan padat penebaran berbeda. *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 7(2), 15–21. <https://doi.org/10.35800/BDP.7.2.2019.24148>

- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790>
- Feni, R., Marwan, E., Mufrianti, F., & Sukardi, S. (2021). Pendapatan Nelayan Pencari Kepiting Bakau Di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.33087/MEA.V6I1.85>
- Gunawati, U., & Sudarwati, W. (2017). Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.24853/jisi.4.1.35>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Isamu, I., Salam, I., Yunus, L., Studi, P., Agribisnis, M., Halu, U., Tetap, D., Pertanian, F., & Halu, U. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Pola Tradisional Plus Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosio Agribisnis (JSA)*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.33772/jsa>
- Iskandar, A., Pinem, R. T., Darmawangsa, G. M., Hendriana, A., Astiyani, W. P., & Muslim. (2022). Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gourami*) Teknis Pembenihan dan Analisa Kelayakan Usaha. *Jurnal Akuakultur Sungai Dan Danau*, 7(April), 39–49. <https://doi.org/10.33087/akuakultur.v7i1.121>
- Kemala, N., Mulyani, M., & Falah, A. A. (2022). Perbandingan Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Sawi Pakcoy (*Brassica chinensis L.*) Metode Hidroponik dan Konvensional di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(2), 77–88. <https://doi.org/10.33087/MEA.V7I2.131>
- Kemala, N., Wulandari, S. A., & Julizendri, R. (2017). Analisis Ekonomi Usahatani Nilam Didesa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Mea.Unbari.Ac.Id*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.33087/mea.v2i1.16>
- Kowarın, E., Tambani, G. O., & Rantung, S. V. (2014). Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio L*) di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 2(3), 85–88. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.2.3.2014.13379>
- Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. (2021). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 293–302. <https://doi.org/10.25157/JIMAG.V8I2.4912>
- Limbong, T., & Limbong, R. (2018). Implementasi Metode Simple Additive Weighting Dalam Pemilihan Bibit Untuk Budidaya Ikan Mas. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 2(1), 115–122. <http://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JTIK/article/view/102>
- Nainggolan, H. L., Sihotang, M. R., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Biofarmaka dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1558>
- Negara, N. B. S., Setiawina, N. ., & Dewi, M. H. . (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 755–788. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/24551/
- Nursan, M., & Wathoni, N. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimor*, 6(4), 155–162. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1439>
- Pelipa, E. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.31932/VE.V7I1.65>
- Pomuri, C., Suhaeni, S., & Kotambunan, O. V. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Mas(*Cyprinus carpio L*) Pada Usaha Perikanan Rakyat (Upr) Syariah Mandiri di Kelurahan Motoboi Kecil, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesiutara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.35800/AKULTURASI.8.1.2020.28332>
- Rachmilia, N. (2021). Pengembangan dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) (Studi Kasus: Desa Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTAN)*, 1(November), 1–12. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14246/1/SkripsiNurulRachmilia_1304300250.pdf
- Refiana, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Journal Pertanian*, 46, 377–382. <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.3872>
- Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 6(1), 20–24. <https://doi.org/10.56064/MASPARI.V6I1.1705>
- Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>

- Simanjuntak, F. J. (2021). *Laporan Tahunan 2021 Balai Perikanan Budidaya Air Tawar TETELU*. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BPBAT_TATELU/AkuntabilitasKinerja/2021/Laporan Tahunan](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BPBAT_TATELU/AkuntabilitasKinerja/2021/LaporanTahunan)
- Sulistianto, E. (2016). Potensi Ekonomi Pengembanagn Usaha Budidaya Tambak Udang Windu di Kecamatan Muara Badak Kabupaten KUtai Kartanegara. *Jurnal Harpodon Borneo*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.35334/HARPODON.V9I1.147>
- Suliyanto. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sumantri, B., Sriyoto, & Maria, S. (2005). Analisis Pendapatan Usaha Ikan Massistem Keramba Jaring Apung dan Pemasarannyadi Kabupaten Simalungun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 17–27. <https://doi.org/10.31186/JAGRISEP.4.2.17-27>
- Supendy, R. (2016). Analisis Ekonomi dan Manajemen Perbaikan Sistem Usahatani Nilam di Desa Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara (Kasus di Desa Babamolingku). *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(6), 719–724.
- Syahyunan. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. USU Press.
- Syamsunarno, & Sunarno. (2016). Budidaya Ikan Air Tawar Ramah Lingkungan Untuk Mendukung Keberlanjutan Penyediaan Ikan Bagi Masyarakat. *SEMINAR NASIONAL PERIKANAN DAN KELAUTAN 2016*, 1–16.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022a). Potensi dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Kacang Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Di Desa Raddae Kabupaten Wajo. *AGRIMOR*, 7(3), 86–93. <https://doi.org/10.32938/AG.V7I3.1757>
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022b). Analisis Potensi Dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Jagung (*Zea mays* L) di Desa Puundoho Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 47(3), 310–319. <https://doi.org/10.31602/ZMIP.V47I3.7472>
- Taha, A., & Alam, M. (2016). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan USAha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Tadulako University.
- Wowor, I. V, Pangemanna, J. F., & Lumenta, V. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Sistem Karamba Jaring Tancap di Desa*. 5(9), 505–514. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>
- Wulandari, G. A., Bahari, B., & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Lada di Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(4), 102–105. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v4i4.8104>
- Yasin, M., Baslum, F., & Lahati, S. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Udang di Kabupaten Parigi Moutong Propvinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.31970/trofish.v1i1.87>
- Yuatiati, A., Herawati, T., & Nurhayati, A. (2015). Diseminasi Penggunaan Ovaprim Untuk Mempercepat Pemijahan Ikan Mas Di Desa Sukamahi Dan Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Dharmakarya*, 4(1), 1–3. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9025>